

PENGUATAN MOTIVASI SISWA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI BAGI SISWA SMA DI KECAMATAN KUBU, KABUPATEN ROKAN HILIR, PROPINSI RIAU

Diyah Ayu Rizqiani¹, Dahratis², Suripah³, Ahmad Suyono⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

⁴Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
email: diyah@edu.uir.ac.id

Abstrak

Motivasi merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Motivasi dapat diperoleh baik dari luar maupun dalam diri individu itu sendiri. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberi penguatan motivasi untuk siswa SMA tentang pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu pemberian asupan motivasi eksternal yang diberikan kepada siswa kelas XII. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah yang disampaikan secara langsung kepada para siswa di kelas. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kubu, Kabupaten Rokan Hilir. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, para siswa memiliki kesadaran lebih tentang pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Dengan demikian diharapkan para siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tersebut nantinya dapat memajukan dan membangun Kecamatan Kubu.

Kata Kunci: Motivasi Internal, Penguatan Motivasi, Pendidikan Tinggi.

Abstract

Motivation is one of the important factors which determine the person's success. Motivation can be obtained both from outside and within the individual himself. The aim of this community service is to strengthen the high school students' motivation to continue their study to the tertiary level. Also, it is one of the efforts to give the external motivation for the students of Grade XII. This community service employs a lecturing method which was delivered directly to students in the classrooms. This community service was attended by the students of class XII at SMA Negeri 1 and SMA Negeri 2 Kubu, Rokan Hilir Regency. After participating in this community service, the students have more awareness of the importance of continuing their studies at the tertiary level. Therefore, it is expected that they could to build and develop Kubu District in the future.

Keywords: Higher Education, Internal Motivation, Strengthening Motivation.

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Hasil sensus penduduk tahun 2020 yang diadakan oleh Badan Statistik Nasional menunjukkan bahwa penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh generasi Z (Gen Z) yakni sebanyak 27.94 %, mereka adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Setelah itu, peringkat kedua penduduk di Indonesia didominasi oleh generasi milenial yakni sebanyak 25.87%, mereka adalah generasi yang lahir antara tahun 1981-1996. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Gen Z dan generasi milineal memiliki karakteristik yang berbeda yaitu mereka memiliki kehidupan digital yang tak terbatas, mereka lebih toleran dan gemar berbagi dengan sesama, mereka cenderung berfokus pada dirinya sendiri (*self-centered*) dan memiliki loyalitas rendah, mereka mampu mengerjakan dua hingga tiga pekerjaan sekaligus, mereka memiliki kepedulian lebih pada isu-isu lingkungan, mereka gemar melakukan pengembangan diri, dan mereka memiliki pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Pendidikan sejatinya merupakan sebuah elemen penting sebuah negara. Begitu pentingnya peran pendidikan bagi manusia, Nabi Muhammad SAW menyerukan *uthlub al-'ilm walau bi ash-shin dalam*

sebuah hadist di Al Qur'an. Hadist tersebut bermakna seruan bagi umat muslim untuk menuntut ilmu sampai ke negeri Cina. Pendidikan memberi berbagai manfaat bagi kehidupan manusia antara lain meningkatkan rasa percaya diri, membantu mengasah kemampuan berkomunikasi dan mengekspresikan pendapat, melatih kemampuan berpikir, meningkatkan taraf hidup, memberi peluang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, dan memberantas kemiskinan dan kelaparan. Menimbang begitu pentingnya manfaat pendidikan bagi masyarakat, maka tidak heran jika negara menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dalam Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan". Namun pada kenyataannya, masyarakat masih mengalami berbagai kendala untuk mendapatkan Pendidikan yang layak. Hal ini terjadi karena berbagai faktor antara lain keterbatasan akses pendidikan, kualitas guru, kurikulum yang tidak relevan, kurangnya fasilitas Pendidikan, masalah keuangan siswa, kemiskinan dan putus sekolah, ketidaksetaraan gender, kurangnya keterlibatan orang tua, tingginya angka pengangguran setelah lulus sekolah, dan adanya kesenjangan pendidikan antar daerah.

Kubu merupakan nama sebuah kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, Propinsi Riau. Kecamatan Kubu adalah sebuah wilayah yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah utara, Kecamatan Bagan Sinembah di bagian selatan, Kecamatan Kubu Babussalam di bagian barat, Kecamatan Pekaitan dan Kecamatan Bangko Pusako di bagian timur. Wilayah Kecamatan Kubu pada umumnya didominasi oleh dataran rendah dan rawa-rawa terutama di sepanjang aliran Sungai Rokan, wilayah ini merupakan tanah yang sangat subur dan dijadikan lahan persawahan padi terkemuka di Propinsi Riau. Masyarakat Kubu mayoritas bekerja di kebun, mereka menanam sawit, sayur, buah, palawija, dan padi. Selain itu, masyarakat Kubu juga berprofesi sebagai nelayan yang mencari ikan di sungai, hal ini didukung oleh letak kecamatan Kubu yang wilayahnya dibelah oleh sebuah sungai utama yakni Sungai Rokan dan dikelilingi oleh beberapa sungai kecil antara lain Sungai Kubu, Sungai Daun, dan Sungai Bangko.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian, anak-anak usia sekolah di Kecamatan Kubu menghabiskan waktu mereka untuk membantu orang tua di ladang. Setelah pulang sekolah, mereka membantu ayah untuk merawat tanaman sawit sampai sore menjelang. Orang tua mendidik anak-anak mereka agar dapat melanjutkan pengelolaan kebun sawit yang tidak jarang berukuran beberapa hektar tersebut. Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Kubu juga dapat dikatakan masih sangat terbatas. Tim kegiatan pengabdian menemukan beberapa sekolah negeri disana, jarak satu sekolah dengan sekolah lain berjauhan dengan akses jalan yang tidak begitu baik. Guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah tersebut didominasi oleh para sarjana pendidikan yang baru saja menamatkan pendidikannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kubu masih membutuhkan banyak tenaga pengajar. Selain itu, kondisi gedung sekolah beserta fasilitas belajar mengajar juga tidak sepenuhnya layak. Beberapa bagian bangunan mengalami kerusakan namun dibiarkan apa adanya. Kondisi kontur tanah yang merupakan rawa juga menyebabkan halaman depan dan tengah di beberapa sekolah di Kecamatan Kubu digenangi air seperti yang terlihat dalam Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kondisi Bangunan Sekolah Negeri di Kecamatan Kubu

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswi di Kecamatan Kubu tentang pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Pemberian

motivasi sangat penting bagi keberhasilan seorang siswa, hal ini karena motivasi merupakan dorongan baik internal maupun eksternal dalam diri seseorang yang ditandai oleh adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghormatan dan penghargaan (Siagian, 2012). Motivasi memiliki dua peranan dasar (Baslemen, 2011) dalam kehidupan seorang manusia yakni memberikan kekuatan semangat kepada individu untuk mencapai tujuan. Selain itu, melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi merupakan merupakan keharusan bagi seorang siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat sekolah menengah atas. Berbagai manfaat yang didapatkan seorang siswa dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara lain mendapatkan ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, mendapatkan sistem pembelajaran yang terstruktur, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengasah keterampilan berkomunikasi, meningkatkan peluang karir dan jaringan sosial.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan. Pertama, tahap persiapan merupakan sebuah fase bagi tim pengabdian untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa di sekolah mitra. Kedua, tahap pelaksanaan merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama dua hari di dua sekolah negeri di Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir. Ketiga, tahap evaluasi yaitu tahapan dimana tim pengabdian membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pengabdian. Keempat, tahap pelaporan yaitu kesempatan bagi tim pengabdian untuk melaporkan kegiatan pengabdian yang telah berjalan tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah. Metode ini bertujuan untuk mengedukasi para siswa secara langsung di kelas tentang pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertempat di SMA Negeri 1 dan SMA 2 Kubu, Kabupaten Rokan Hilir. Total sebanyak 84 siswa kelas XII mengikuti kegiatan pengabdian ini berlangsung kurang lebih selama 60 menit yang dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 7-8 Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi atas dua sesi; sesi ceramah dan sesi tanya jawab. Kedua sekolah menyambut baik pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tak hanya itu, para siswa pun terlihat antusias mengikuti tahapan demi tahapan acara pengabdian masyarakat ini.

1. Sesi Pertama

Terdapat tiga rangkaian kegiatan penting dalam sesi pertama ini yaitu curah ide, pemberian edukasi kepada siswa, dan uraian tentang ketersediaan beasiswa. Sesi pertama dibuka dengan kegiatan curah ide (*brainstorming*) merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara tim pengabdian dengan para siswa. Kegiatan curah ide ini bertujuan untuk menggali rencana para siswa setelah mereka menamatkan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas. Dari kegiatan curah ide ini terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa belum memiliki tujuan yang jelas setelah mereka menamatkan sekolah ini. Mereka bahkan belum terpikir untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain akses jalan yang buruk yang menghubungkan Kecamatan Kubu dengan kabupaten yang lain, letak geografis Kecamatan Kubu yang jauh dari ibu kota propinsi, kurangnya pengarahan dari orang tua, dan minimnya latar belakang pendidikan orang mereka. Hal yang mengejutkan adalah sebagian besar dari mereka justru lebih berminat mengelola kebun sawit setelah tamat sekolah menengah atas daripada melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Kegiatan inti dalam sesi pertama ini adalah penguatan motivasi dan pemberian edukasi siswa tentang pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi seperti dalam Gambar 1. Pertama, tim pengabdian menjelaskan berbagai manfaat secara umum melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi antara lain mengasah keterampilan berpikir kritis, membuka wawasan, dan mengubah hidup menjadi lebih baik. Kedua, tim pengabdian membeberkan manfaat melanjutkan studi ke perguruan tinggi bagi kemajuan daerah mereka sendiri. Dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka dapat membangun Kecamatan Kubu menjadi daerah yang lebih maju secara ekonomi. Selain itu

dengan memiliki pengetahuan tinggi, para siswa tersebut dapat memperbaiki akses jalan yang menjadi urat nadi utama perekonomian di Kecamatan Kubu.



Gambar 2. Pemberian Motivasi Mahasiswa

Kegiatan terakhir dalam sesi pertama ini adalah sosialisasi berbagai beasiswa yang disediakan baik oleh pemerintah maupun swasta untuk pembiayaan studi di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan dari tim pengabdian, selama ini banyak orang tua terkendala masalah biaya untuk mengirim putra putri mereka melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, selain itu para orang tua juga kurang informasi tentang berbagai beasiswa yang bisa dimanfaatkan bagi putra putri mereka. Berbagai beasiswa tersebut antara lain beasiswa pemerintah propinsi (Pemprov), Bidikmisi, KIP Kuliah, Sampoerna Foundation, dan Pertamina Foundation. Dengan memanfaatkan berbagai fasilitas beasiswa tersebut diharapkan para siswa dapat memperoleh Pendidikan yang lebih baik.

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Siswa

Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
Siswa tidak mengetahui tentang berbagai informasi beasiswa	Siswa memahami tentang berbagai beasiswa yang tersedia di perguruan tinggi
Siswa kurang memiliki informasi tentang penjurusan di perguruan tinggi	Siswa memahami cara memilih jurusan dan peminatan di perguruan tinggi
Siswa kurang memahami manfaat melanjutkan studi ke perguruan tinggi	Siswa memahami manfaat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Tim pengabdian menemukan peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mereka mengikuti kegiatan pengabdian ini. Sebelum mengikuti kegiatan pengabdian, sebagian besar siswa tersebut tidak mengetahui adanya berbagai beasiswa tersedia bagi mahasiswa kurang mampu dan berprestasi yang bisa membantu dalam penyelesaian studi. Selain itu, mereka juga kurang mendapatkan informasi tentang cara memilih jurusan yang tepat dan manfaat melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Setelah mereka mengikuti kegiatan pengabdian ini, mereka dapat memahami dengan baik manfaat melanjutkan ke pendidikan tinggi, cara memilih jurusan yang sesuai dengan minat mereka, dan berbagai macam beasiswa yang disediakan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk menunjang mereka dalam rangka penyelesaian studi.

2. Sesi Kedua

Sesi kedua ini merupakan keberlanjutan dari sesi pertama. Dalam sesi kedua ini, tim pengabdian mengadakan interaksi langsung dengan para siswa. Tujuan kegiatan pada sesi kedua ini adalah mencari umpan balik dari peserta kegiatan pengabdian tentang materi-materi yang telah disampaikan dalam sesi pertama dan tanggapan pribadi mereka tentang kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berbeda dengan sesi sebelumnya, tim pengabdian dibantu oleh ibu wali kelas XII yang bertindak sebagai moderator dalam sesi kedua ini.

Para siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi-materi yang telah dipaparkan oleh tim pengabdian. Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian, para siswa yang berpartisipasi aktif dalam sesi kedua ini adalah mereka yang telah memiliki tujuan yang jelas dalam hal melanjutkan studi setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah atas ini. Sayangnya, jumlah siswa tersebut tidak lebih dari 5% dari total keseluruhan siswa kelas XII di setiap sekolah yang mengikuti kegiatan pengabdian ini. Sebagian besar siswa bahkan mengakui bahwa mereka belum ada gambaran atau rencana untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah mereka tamat sekolah ini. Secara umum, tim menemukan tiga jenis pertanyaan yaitu cara memilih jurusan di perguruan tinggi, ketersediaan beasiswa, dan pertanyaan-pertanyaan seputar kehidupan kampus.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Dalam sesi terakhir ini, tim pengabdian juga berkesempatan untuk menguraikan berbagai prestasi para mahasiswa Riau di bangku perguruan tinggi seperti dalam Gambar 2. Berbagai prestasi tersebut antara lain pertukuran mahasiswa ke luar negeri yang tergabung dalam Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) di beberapa negara yaitu Malaysia, Rusia, Jepang, dan Inggris, selain itu mahasiswa juga berkesempatan untuk mengikuti Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) ke Vietnam, dan juga bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dapat mengikuti Program Pengalaman Lapangan dengan mengajar asistensi di Thailand Selatan. Pemaparan ini bertujuan untuk lebih memberi motivasi kepada para siswa agar mereka bersemangat untuk melanjutkan studi.



Gambar 4. Penyerahan Cendera Mata

Kegiatan sesi kedua ini ditutup dengan acara penyerahan cendera mata dan plakat kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kubu dan juga SMA Negeri 2 Kubu, acara ini sekaligus menutup rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di kedua sekolah tersebut. Kedua kepala sekolah tersebut menerima dengan baik bingkisan dan kenang-kenangan yang diberikan oleh tim pengabdian sekaligus memberi himbauan agar kegiatan edukasi seperti ini dapat menjadi agenda rutin setiap tahun, hal ini karena

ternyata kegiatan edukasi ini sedikit banyak memberi pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi para siswa dan menaikkan kesadaran siswa tentang pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian ini menorehkan sebuah potret tentang realita dunia pendidikan di daerah kabupaten. Para siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini belum memiliki wawasan yang cukup tentang bengisnya kompetisi sumber daya manusia di era globalisasi ini, sehingga mereka belum memiliki kesadaran tentang arti penting menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Selain itu, para siswa tersebut belum memiliki pergaulan luas yang sangat penting untuk membuka wawasan mereka. Hal ini diperkuat dengan pengakuan beberapa siswa yang membenarkan bahwa banyak diantara mereka yang sama sekali belum pernah pergi keluar kabupaten. Hal ini tidak mengherankan karena letak geografis Kabupaten Kubu yang cukup jauh dari ibukota Propinsi Riau, selain itu akses jalan yang belum memadai juga masih menjadi kendala utama untuk kegiatan mobilitas antar kabupaten. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh para putera daerah agar kelak mereka dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi tanah kelahiran mereka sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kubu atas dukungan terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basleman dan Mappa. (2011). Teori Belajar Orang Dewasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makkawaru. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Konsepsi, Vol.8, No.3.
- Siagian. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita? Diakses tanggal 4 April 2024, tersedia di pskp.kemendikbud.go.id
- Pentingnya Peran Pendidikan Dalam Kehidupan. Diakses tanggal 4 April 2024, tersedia di pkip.umsu.ac.id